

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus adalah gangguan metabolisme yang secara genetik dan klinis yang termasuk heterogen dengan manifestasi berupa hilangnya toleransi karbohidrat. Diabetes melitus merupakan kelainan metaboli dimana ditemukan ketidakmampuan untuk mengoksidasi karbohidrat, akibat gangguan pada mekanisme insulin yang normal, menimbulkan hiperglikemia glikosuria, poliuria, rasa haus, rasa lapar, badan kurus, kelemahan, asidosis, sering menyebabkan dipnea, lipemia, ketonuria dan akhirnya koma. Hiperglikemia merupakan keadaan peningkatan glukosa darah dari rentang kadar puasa normal 80-90 mg/dl darah, atau rentang non puasa sekitar 140-160 mg/dl darah. Apalagi hal ini terjadi pada lansia dimana mengalami berbagai penurunan fisik, psikologis, sosial, spiritual dan kultural sehingga dapat menimbulkan resiko komplikasi yang lebih memerlukan perhatian (Sya'diyah, et al., 2020).

Diabetes melitus (DM) adalah gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemia yang berhubungan dengan abnormalisme metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan oeh penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin, atau keduanya dan menyebabkan suatu komplikasi kronis mikrovaskular, makrovaskular dan neuropati. Sebanyak tiga ratus empat puluh tujuh juta orang di dunia menderita diabetes dan indonesia merupakan negara yang masuk kedalam 10 negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak sedunia. Menurut WHO (2014), pada tahun 2004 diperkirakan 3,4 juta orang diseluruh dunia meninggal akibat tingginya kadar glukosa darah puasa (Srikartika, Cahya, & Hardiarti, 2016).

Pada tahun 2000, berdasarkan laporan WHO dalam jurnal “*global prevalence of Diabetes Estimates for the year 2000 and Projections for 2030*”, sekitar 171 juta penduduk diseluruh dunia telah menderita diabetes. Angka tersebut setara dengan 2,8% dari total penduduk di seluruh dunia. Insidensi kejadian diabetes memang mengalami peningkatan dengan cepat, dan

diperkirakan pada tahun 2030, jumlah penderita diabetes akan meningkat tajam menjadi dua kali lipat. Diabetes Melitus terjadi di seluruh dunia, akan tetapi umumnya ditemukan di negara-negara berkembang, khususnya untuk kasus diabetes tipe 2. Peningkatan prevalensi kesakitan terbesar diperkirakan akan terjadi di kawasan Asia dan Afrika. Peningkatan kasus diabetes di negara-negara berkembang sebagian besar merupakan dampak dari adanya urbanisasi dan perubahan gaya hidup (Sya'diyah, et al., 2020).

Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh WHO menggunakan desain studi kohort di seluruh dunia selama kurang lebih 11 tahun diperoleh data bahwa angka kematian akibat diabetes pada tahun 2000 diperkirakan sekitar 2,9 juta kematian dimana 1,4 juta adalah laki-laki dan 1,5 juta perempuan. Angka ini setara dengan 5,2% dari seluruh kematian dengan berbagai sebab di seluruh dunia pada tahun 2000. Jika dipisahkan berdasarkan tingkat kemajuan sebuah negara, maka didapatkan angka bahwa angka kematian akibat diabetes pada tahun 2000 di negara maju sebesar 1 juta orang dan di negara berkembang sebesar 1,9 juta orang. Angka kematian akibat diabetes terendah (2,4%) terdapat pada negaranegara miskin di Afrika, Kamboja, Laos, Myanmar dan Vietnam. Sementara itu angka kematian akibat diabetes tertinggi adalah 9% di negara-negara timur tengah semenanjung Arab dan 8,5% di negara-negara kawasan Amerika. Negara-negara dengan angka prevalensi kematian tinggi akibat diabetes pada kelompok dengan usia muda seperti di kawasan Asia Tenggara, semenanjung Arab, kawasan Timur Tengah, dan kawasan Timur Pasifik memiliki kecenderungan umur tertinggi untuk kematian akibat diabetes adalah berkisar antara 50-54 tahun. Akan tetapi secara umum di seluruh dunia, angka kematian akibat diabetes tertinggi terjadi pada usia sekitar 55-59 tahun. Sementara itu untuk angka kesakitan diabetes, diperoleh data bahwa pada negara berkembang, kebanyakan orang yang menderita diabetes adalah usia 45 sampai 64 tahun. Keadaan yang sangat berkebalikan terlihat di negara-negara maju dimana umumnya orang yang menderita diabetes di negara maju adalah orang yang berumur 64 tahun keatas (Sya'diyah, et al., 2020).

RSU Handayani adalah rumah sakit yang terletak di Kabupaten Lampung Utara yang selama ini banyak merawat pasien Diabetes Melitus khususnya di

Lantai III Ruang Fresia. Berdasarkan laporan tahunan di lantai III RSUD Handayani Lampung Utara pada tahun 2021 penderita Diabetes Melitus adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar 10 penyakit terbanyak di ruang Fresia lantai III RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara Tahun 2021.

| No | Kasus | Jumlah | Presentasi |
|----|-------------------------|------------|--------------|
| 1 | Anemia | 300 | 26,97 |
| 2 | Katarak | 200 | 17,98 |
| 3 | Diabetes Melitus | 150 | 13,48 |
| 4 | Dyspepsia | 120 | 10,79 |
| 5 | Hipertensi | 100 | 8,99 |
| 6 | Tumor mammae | 75 | 6,74 |
| 7 | CHF | 60 | 5,39 |
| 8 | Pneumonia | 57 | 5,12 |
| 9 | Stroke non hemoragik | 33 | 2,96 |
| 10 | Abses mandibula | 27 | 2,42 |
| | Jumlah | 1.122 | 100 |
| | | | |

Sumber: buku register bulanan klien rawat inap lantai III RSUD Handayani kotabumi Lampung Utara tahun 2021.

Peran perawat edukasi Diabetes merupakan suatu proses pendidikan dan pelatihan tentang pengetahuan Diabetes dan ketrampilan yang dapat menunjang perubahan perilaku yang diperlukan untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal, penyesuaian psikologis dan kualitas hidup yang lebih baik secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya perlu dilakukan beberapa kali pertemuan untuk menyegarkan, mengingatkan kembali prinsip penatalaksanaan Diabetes sehingga dapat merawat dirinya secara mandiri (Sya'diyah, et al., 2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Nutrisi pada kasus Diabetes Melitus tipe 2 terhadap Ny.E di ruang Fresia RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara 07 s.d 09 maret 2022?”

C. Tujuan Penulisan Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Nutrisi pada kasus Diabetes Melitus tipe 2 terhadap Ny.E di ruang Fresia RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara 07 s.d 09 maret 2022.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan tugas akhir ini adalah untuk memberikan gambaran tentang:

- a. Pengkajian pada pasien Diabetes Melitus dengan Gangguan Nutrisi di Ruang Fresia RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara.
- b. Diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien Diabetes Melitus dengan Gangguan Nutrisi di Ruang Fresia RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara.
- c. Rencana keperawatan dengan Implementasi keperawatan pada pasien Diabetes Melitus dengan Gangguan Nutrisi di Ruang Fresia RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara.
- d. Evaluasi pada pasien Diabetes Melitus dengan Gangguan Nutrisi di Ruang Fresia RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis.

Sebagai penerapan ilmu dan pengetahuan dan keterampilan dalam menangani masalah keperawatan serta menerapkan asuhan keperawatan Diabetes Melitus.

2. Bagi Ruang Fresia Lantai III RSUD Handayani Kotabumi.

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan kasus Diabetes Melitus di Ruang Fresia RSUD Handayani Kotabumi berdasarkan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI).

3. Bagi Program Studi Keperawatan Kotabumi.

Sebagai bahan masukan dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam perawatan medikal bedah dalam perencanaan program peningkatan kesehatan.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Penulisan laporan Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Nutrisi pada kasus Diabetes Melitus tipe 2 terhadap Ny.E di ruang Fresia RSUD Handayani Kotabumi Lampung Utara 07 s.d 09 maret 2022, meliputi gambaran tentang Pengkajian Keperawatan, Diagnosa Keperawatan, Rencana Keperawatan, Implementasi Keperawatan dan Evaluasi yang dilaksanakan pada tanggal 07 s.d 09 Maret 2022.